

Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Bangunan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2019-2022)

Putri Handayani¹ · Mahameru Rosy Rochmatullah^{2*}

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari masing-masing website perusahaan sub sektor konstruksi bangunan ataupun yang diperoleh dari situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 yang berjumlah 32 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan total keseluruhan 70 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Hipotesis 1 menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hipotesis 2 menyatakan *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hipotesis 3 menyatakan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hipotesis 4 menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hipotesis 5 menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Kinerja Keuangan

Copyright (c) 2024 Putri Handayani¹ · Mahameru Rosy Rochmatullah²

✉ Corresponding author :

Email Address : b200200493@student.ums.ac.id, mrn122@ums.ac.id*

PENDAHULUAN

Industri konstruksi memegang peranan penting dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas negara serta mempunyai kontribusi besar terhadap pembangunan perekonomian nasional negara (Halwatura, 2015). Sektor konstruksi menyumbang bagian terbesar terhadap PDB di berbagai negara misalnya, Oman 9%, Inggris 6,1% dan Jepang 5,5% (Manoharan et al., 2023). Menurut (Manoharan et al., 2023), sektor konstruksi telah berkembang pesat di banyak negara berkembang. Peran industri konstruksi dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja,

investasi, jumlah struktur dan proyek konstruksi, hubungan dengan sektor pendukung, bahkan memfasilitasi pergerakan dan pertumbuhan barang dan jasa. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ratnaningsih, A., Anwar, N., Suwignjo, P. and Wiguna, 2010), daya saing perusahaan konstruksi dinilai tinggi bila dikelompokkan berdasarkan modal, pengetahuan, teknologi dan seluruh kebutuhan kemampuan sumber daya sehingga dapat dipercaya untuk konstruksi skala besar.

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor perekonomian nasional yang berhubungan dengan penyiapan lahan, konstruksi, perbaikan dan perbaikan bangunan (Hadihardaja, 2005)(Luciana, 2000)(Sui Pheng, L., & Shing Hou, 2019)(Baskoro, 2022). Pembangunan infrastruktur berkelanjutan menjadi salah satu faktor yang meningkatkan partisipasi industri konstruksi dalam perekonomian Indonesia dan besarnya porsi PDB dalam harga berlaku, industri konstruksi Indonesia mencapai Rp 1,9 kuadriliun pada tahun 2022 (BPS, 2022). Capaian tersebut mewakili 9,8% produk domestik bruto dan menjadikan industri konstruksi sebagai penghasil perekonomian nasional terbesar kelima. Namun jika diukur dengan PDB atas dasar harga konstan, sektor konstruksi hanya tumbuh sebesar 2,01% pada tahun 2022. Hal ini ditandai dalam Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2022 yang dikeluarkan Bank Indonesia, dimana sektor konstruksi tumbuh lambat karena terdampak oleh kenaikan harga energi (Adi, 2023).

Hal ini berbanding terbalik dengan informasi yang diterima bahwa pendapatan sektor konstruksi mengalami peningkatan sehingga dapat menunjang produk nasional bruto sektor konstruksi. PT Adhi Karya Tbk (ADHI) masuk dalam 20 besar emiten sektor konstruksi dengan pertumbuhan pendapatan terbaik di sektor konstruksi, dimana berhasil meraup laba bersih Rp 21 miliar, naik 24% dari periode yang sama tahun 2021. Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya pendapatan. Pendapatan berhasil tumbuh 23,54% menjadi Rp 9,1 triliun dari periode yang sama pada 2021 di Rp 7,4 triliun. Sementara itu, PT PP Tbk (PTPP) membukukan laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 141,02 miliar, naik 8,96% dari Rp 129,41 miliar pada periode yang sama tahun 2021. Pendapatan meningkat 20% menjadi Rp 13,45 triliun. Penjualan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) meningkat 9,8% menjadi Rp 12,79 triliun pada kuartal III 2022 dibandingkan Rp 11,64 triliun pada periode yang sama di tahun 2021 (DataIndonesia.id, 2022). Direktur Utama WIKA Agung Budi Waskito mengatakan sebagian besar penjualan perseroan berasal dari segmen infrastruktur dan konstruksi. Pertumbuhan pendapatan mendorong laba usaha WIKA tumbuh 29,7% secara tahunan menjadi Rp 865,5 miliar. Capaian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan untuk memperkuat core business terbukti berhasil meningkatkan profitabilitas (www.cnbcindonesia.com) (Julita, 2020)

Berdasarkan fenomena di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah "Apakah indikator-indikator tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi bangunan di Indonesia?" Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, studi ini akan mengeksplorasi kinerja keuangan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu cara untuk menguji potensi dampak keberhasilan atau kebangkrutan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis hasil keuangan perusahaan. Mengukur kinerja keuangan memberikan informasi yang andal yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan, mempengaruhi manajemen (Ukko et al., 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas (Liana Susanto, 2021). Dalam konteks penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas diukur dengan dengan *Total Assets Turnover* (TAT).

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas. Menurut (Hanafi dan Halim, 2007), rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan

dibandingkan dengan hutangnya (dalam hal ini hutang adalah kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan. Indikator likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dalam membayar kewajiban dan memenuhi kebutuhan uang tunai yang tidak terduga (Holm, 2019). Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban keuangan jangka pendek dengan dana yang tersedia pada saat jatuh tempo (Heruddin dan Dengnga, n.d.). Hal ini didukung oleh penelitian (Aisyiah et al., 2013) bahwa penggunaan indikator likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang menghasilkan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets*. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan (Sipahelut et al., 2017) penggunaan indikator likuid memberikan hasil yang cukup mengesankan terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana pembiayaan aset perusahaan dengan pinjaman. Rasio hutang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi (likuidasi). Rasio solvabilitas menggambarkan penggunaan hutang perusahaan untuk menjalankan bisnis inti perusahaan. Kreditor dan pemegang saham sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pada saat jatuh tempo atau membayar kembali nilai nominal utang pada saat jatuh tempo. Ketika perusahaan konstruksi beroperasi, keuangan perusahaan terutama ditopang oleh hutang kepada pihak luar, baik kreditur maupun bankir (Holm, 2019). Menurut (Prastowo, 2011) solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang. Hal ini dapat diartikan bahwa rasio solvabilitas menentukan apakah perusahaan yang dilikuidasi mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurati, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang dilikuidasi tersebut dari penggunaan sumber daya keuangan. rasio solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Pongoh, 2013) rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan atau dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio aktivitas. Menurut (Harahap, 2015) rasio aktivitas mengacu pada sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuannya. Rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam merealisasikan aktivitas operasi baik penjualan, pembelian maupun aktivitas lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian (Puspitarini, 2019) dan (Ambarwati et al., 2015) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets*.

KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dirancang untuk perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama setahun terakhir dan membahas tren baru yang akan mempengaruhi operasi masa depan. Laporan keuangan yang wajib meliputi laporan keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas (Ehrhardt, M. C., & Brigham, 2011). (Indrawati, 2022) menjelaskan: Laporan posisi keuangan (*balance sheet*) menggambarkan posisi keuangan perusahaan berupa aset, kewajiban (*liability*) dan ekuitas (*equity*) selama suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan hasil yang dicapai yaitu selisih antara pemasukan dan pengeluaran pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh

dan menggunakan arus kas untuk aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode waktu. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan modal (ekuitas) berupa laporan laba rugi dan pembagian dividen, serta pengaruh komposisi penanaman modal menurut tingkat pengembalian internal.

2. Kinerja Keuangan

Menurut (Hanafi dan Halim, 2007), kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode waktu baik ditinjau dari penghimpunan maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai upaya resmi perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan harus menganalisis laporan keuangan, karena laporan keuangan mengevaluasi kinerja perusahaan dan membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, apakah perusahaan mengalami kemajuan atau belum, sehingga perusahaan menganggap keputusan yang diambil sudah tepat. akan diambil untuk tahun berikutnya sesuai dengan kinerja perusahaan.

3. Rasio Keuangan

Untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan saat ini dan masa depan, memperoleh pinjaman, mengakuisisi suatu perusahaan atau bersaing dengan perusahaan lain, diperlukan tiga alat keuangan dasar, yaitu analisis rasio, sumber dan kegunaan, dan performa. Penelitian ini berfokus pada analisis laporan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dikelola dengan baik atau tidak. Analisis rasio mengukur kinerja keuangan dan kesehatan suatu perusahaan (Asquith, P., & Weiss, 2019).

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Current Ratio merupakan salah satu indikator rasio likuiditas yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi risiko kredit perusahaan maka semakin rendah pula risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya, risiko yang diambil pemegang saham juga berkurang (Ang, 1997). *Current Ratio* yang bernilai tinggi dari perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya Kinerja Keuangan atau *Return on Assets* juga semakin kecil. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin kecil Kinerja Keuangan atau *Return on Assets* (Ang, 1997). Penelitian yang dilakukan oleh (Raditya Jatismara, 2008) dan (Priharyanto, 2009) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset*. Berdasarkan penjelasan teori di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka jawaban awal penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

5. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Quick Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa persediaan sehingga tinggi rasio ini akan semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya. *Quick Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor (pemegang rekening giro, tabungan, dan deposito) dengan aset perusahaan yang paling likuid. Penelitian yang dilakukan oleh (Manajemen et al., 2010) menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset*. Berdasarkan penjelasan teori di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka jawaban awal penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: *Quick Ratio* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

6. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap total aset. Artinya pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh seberapa besar

aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016). Penilaian kewajiban pada neraca dapat diartikan sebagai ukuran efisiensi penggunaan aset perusahaan. Semakin efisien tingkat pemanfaatan dana, semakin baik leverage-nya. Sebaliknya, penggunaan aset perusahaan yang kurang efisien menunjukkan peningkatan utang/kewajiban perusahaan terkait. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Tania, 2018) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset*. Berdasarkan penjelasan teori di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka jawaban awal penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

7. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi juga laba dari indikator Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) yang dapat dicapai perusahaan (Ang, 1997). Jika biaya utang yang tercermin dalam biaya modal eksternal lebih tinggi dibandingkan biaya modal itu sendiri, maka rata-rata tertimbang biaya modal lebih tinggi, sehingga Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) juga lebih rendah dan sebaliknya (Brigham, 2010). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi kepercayaan pihak eksternal, hal ini sangat memungkinkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kemungkinan tingkat keuntungan yang tinggi juga tinggi. Dengan demikian, pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan adalah positif. Hal ini didukung oleh teori *pecking order* yang mengidentifikasi serangkaian keputusan keuangan dimana manajer memilih untuk menggunakan laba ditahan terlebih dahulu, kemudian utang dan modal eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh (Raditya Jatismara, 2008) dan (Priharyanto, 2009) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets*. Berdasarkan penjelasan teori di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka jawaban awal penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

8. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan

Rasio *Total Assets Turnover* menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam mengakumulasi total perputaran. Semakin tinggi tingkat perputaran total aset, maka semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk meningkatkan total perputaran. Semakin efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Jadi kemungkinan besar hubungan *Total Assets Turnover* dengan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* adalah positif. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka semakin baik karena berarti semakin efektif seluruh aset digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). *Return on Assets* meningkat karena dipengaruhi oleh *Total Assets Turnover* (Brigham, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh (Hery, 2015) memperoleh hasil bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets*. Berdasarkan penjelasan teori di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka jawaban awal penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅: *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

2. Populasi dan Sampel

Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Perhitungan kinerja keuangan menggunakan indikator keuangan pengembalian aset atau rasio yang tujuannya adalah untuk memperkirakan bagian aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dan volume neraca. Semakin tinggi pengembalian aset maka semakin tinggi pula laba bersihnya (Sari, 2020). Variabel ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan. Pengukuran variabel *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Current Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Brigham, E. F., & Houston, 2019). Pengukuran untuk variabel *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Quick Ratio*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva atau aset lancar seperti kas, sekuritas jangka pendek dan piutang serta didalamnya tidak termasuk inventory atau nilai persediaan (Sari, 2020). Pengukuran untuk variabel *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Debt to Assets Ratio*

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Brigham, E. F., & Houston, 2019). Pengukuran untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil perbandingan antara total utang dan modal. Tujuan dari perhitungan menggunakan rasio ini ialah untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Sari, 2020). Pengukuran untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

f. *Total Assets Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2014). Pengukuran untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian *One-sample Kolmogorov-Smirnov* test dapat diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (taraf signifikansi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut bahwa nilai *tolerance* dan nilai *VIF* semua variabel independen menunjukkan nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut terlihat bahwa nilai *D-W* sebesar 1,697 dimana hasil ini terletak di antara -2 sampai 2, sehingga tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficients	t	Sig.	Information
(Constant)	0,018	0,473	0,638	

CR	0,017	1,319	0,192	H ₁ rejected
QR	-0,022	-1,834	0,071	H ₂ rejected
DAR	-0,081	-0,985	0,328	H ₃ rejected
DER	0,010	0,805	0,424	H ₄ rejected
TAT	0,065	3,745	0,000	H ₅ accepted

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Dari tabel output olah data tersebut diperoleh persamaan regresi: $Y = 0,018 + 0,017CR - 0,022QR - 0,081DAR + 0,010DER + 0,065TAT + \epsilon$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil nilai konstanta sebesar 0,018 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* diasumsikan konstan atau sama dengan 1, maka kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,018.
- Berdasarkan hasil koefisien regresi pada variabel *current ratio* menunjukkan koefisien positif yakni sebesar 0,017. Hal ini berarti jika variabel *current ratio* meningkat, maka akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya.
- Berdasarkan hasil koefisien regresi pada variabel *quick ratio* menunjukkan koefisien negatif yakni sebesar 0,022. Hal ini berarti jika variabel *quick ratio* menurun, maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya.
- Berdasarkan hasil koefisien regresi pada variabel *debt to assets ratio* menunjukkan koefisien negatif yakni sebesar 0,081. Hal ini berarti jika variabel *debt to assets ratio* menurun, maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya.
- Berdasarkan hasil koefisien regresi pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan koefisien positif yakni sebesar 0,010. Hal ini berarti jika variabel *debt to equity ratio* meningkat, maka akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya.
- Berdasarkan hasil koefisien regresi pada variabel *total assets turnover* menunjukkan koefisien positif yakni sebesar 0,065. Hal ini berarti jika variabel *total assets turnover* meningkat, maka akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji F

F	Sig.	Information
4,314	0,002	H _a accepted

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak (*goodness of fit*).

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

R	R Square	Adjusted R Square
0,502 ^a	0,252	0,194

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel tersebut bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,194 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 19,4%. Hal ini menunjukkan 19,4% tingkat kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi variabel ukuran *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets*

Turnover. Sedangkan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,192 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, karena *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak relevan terhadap Kinerja Keuangan karena ada faktor ketersediaan barang dan bahan baku pada tahap belum siap dijual dan termasuk dalam kelompok aktiva lancar, sehingga rasio lancarnya tinggi tetapi tidak membawa keuntungan bagi perusahaan karena perusahaan harus membayar biaya penanganan barang yang dijual. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jenni et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Galih et al., 2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, karena menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan dibayar dengan cepat sehingga aktivitas inti perusahaan yang menguntungkan tidak terganggu. Dan pengelolaan dana perusahaan sangat baik, sehingga dana tersebut dapat memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan pun semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manajemen et al., 2010) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adare et al., 2015) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,328 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, karena nilai *Debt to Assets Ratio* yang negatif artinya semakin tinggi rasio utang maka semakin tinggi struktur utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya, sehingga berdampak besar terhadap beban pihak luar karena meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan berusaha memenuhi kewajiban utangnya sebelum memperoleh keuntungan. Semakin tinggi rasio utang mencerminkan relatif tinggi pula risiko perusahaan yang berdampak pada menurunnya imbal hasil atas aset tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Tania, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Henryanto Wijaya, 2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,424 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak, karena *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, karena rasio *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat memberikan beban keuangan bagi perusahaan untuk membayar hutangnya dan mengurangi keuntungan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utama et al., 2010) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Tania, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima, karena

Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dikarenakan perusahaan yang dapat memanfaatkan seluruh asetnya secara efektif untuk menunjang aktivitas penjualan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hery, 2015) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tan, M., & Hadi, 2020) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Hipotesis 1 menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hipotesis 2 menyatakan *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hipotesis 3 menyatakan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hipotesis 4 menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hipotesis 5 menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat jalannya penelitian, antara lain:

1. Terbatas pada pengukuran rasio keuangan saja yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*.
2. Terbatas pada rentang waktu yang digunakan yaitu 4 periode dari tahun 2019 sampai tahun 2022 sehingga terbatas pada jumlah sampel yang digunakan.
3. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya perusahaan sub sektor konstruksi bangunan saja dengan jumlah perusahaan mencapai 25 perusahaan.
4. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini hanya diukur dari satu proksi saja yaitu *Return on Assets (ROA)*.
5. Pada penelitian ini dalam melakukan perhitungan tabulasi data menggabungkan antara perusahaan yang mengalami keuntungan dan kerugian.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah rentang waktu yang digunakan dalam penelitian, misalnya menjadi 8 periode penelitian.
3. Dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggabungkan perusahaan-perusahaan infrastruktur sehingga sampel penelitian lebih besar dengan tahun pengamatan yang lebih lama agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
4. Penelitian selanjutnya dapat merinci faktor lain yang bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan proksi lain seperti *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Investment (ROI)*.
5. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan uji tambahan dengan memisahkan proses perhitungan antara perusahaan yang mengalami keuntungan dan kerugian sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil analisis yang diharapkan lebih baik.

Referensi :

- Adare, E. P. N., Nangoy, S. C., & Saerang, I. S. (2015). Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Return On Asset Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), 745-754.
- Adi. (2023). Pertumbuhan Sektor Kontruksi Indonesia Melambat pada 2022. *Databoks*.

- Aisyiah, N., Darminto., & Husaini, A. (2013). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 2(1), 108-117.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Probilitas Pada Prusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Periode 2009-2013. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 78-86. www.idx.co.id.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia, First Edition.
- Asquith, P., & Weiss, L. A. (2019). *Lessons in corporate finance: A case studies approach to financial tools, financial policies, and valuation (2nd ed.)*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Baskoro, B. D. (2022). The nexus of transactional leadership, knowledge sharing behavior and organizational creativity: empirical evidence from construction workers in Jakarta. *Journal of Work-Applied Management*, 14(1), 145-162. <https://doi.org/10.1108/JWAM-02-2021-0020>
- BPS. (2022). *Construction Indicator, 1st Quarter - 2022*, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Brigham, H. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Brigham, H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Buku 1 (Edisi II)*. Salemba Empat.
- DataIndonesia.id. (2022). Rangkuman Data Pemulihan Kinerja Emiten Kontruksi Bangunan. *BISNIS.COM*. <https://m.bisnis.com/amp/read/20220531/192/1538489/rangkuman-data-pemulihan-kinerja-emiten-konstruksi-bangunan>
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2011). *Financial management: Theory and practice, (13th ed.)*. Mason, OH, USA: South-Western Cengage Learning.
- Galih, P., Prakoso, R., Chabachib, M., Prof, J., & Sh, S. (2016). ANALISIS Pengaruh Current Ratio , Size , Debt To Equity Ratio , dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. 5(2001), 1-14.
- Hadihardaja, J. (2005). Membangun Industri Konstruksi Indonesia menjadi Kelas Dunia. *Media Komunikasi Teknik Sipil*, 13(2), 11-19.
- Halwatura, R. U. (2015). Critical Factors which Govern Labour Productivity in Building Construction Industry in Sri Lanka. *PM World Journal*, IV(Iv), 1-13. www.pmworldjournal.net
- Hanafi dan Halim, H. A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Harahap, S. . (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.
- Henryanto Wijaya. (2014). JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi). *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, Vol.1(1), No 3.
- Heruddin dan Dengnga, I. dan T. (n.d.). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan System Perbankan Yang Sehat*. Pustaka taman ilmu.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan (T. A. CAPS (ed.))*.
- Holm, L. (2019). *Cost accounting and financial management for construction project managers*. New York: Routledge.
- Indrawati, S. M. (2022). Kebijakan akuntansi pemerintah pusat. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 22/PMK.05/2022*.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wannu, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi.*, Volume 3,(Nomor 2,), 139-152.
- Julita, S. (2020). Sederet Fakta Penyebab Ekonomi RI Drop 5,32% Kuartal II-2020.

<https://www.cnbcindonesia.com/>.

- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan (Edisi Pert)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Liana Susanto, A. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 109. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11411>
- Luciana, P. E. (2000). Peranan Sektor Konstruksi Dalam Krisis Ekonomi Indonesia : Tinjauan Terhadap Siklus Bisnis. In *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Manajemen, J., Ekonomi, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., & Syarif, N. (2010). *Analisis Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio , Dan Working Capital To Total Asset Ratio Analisis Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio , Dan Working Capital To Total Asset Ratio*.
- Manoharan, K., Dissanayake, P., Pathirana, C., Deegahawature, D., & Silva, R. (2023). Organisational elements controlling labour efficiency in building construction operations – a construction supervisors’ perspective. *International Journal of Industrial Engineering and Operations Management*, 5(1), 54–73. <https://doi.org/10.1108/ijeom-10-2022-0052>
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Nurati, et al. (2019). Asih Nurati, dkk / *Edunomika Vol. 03, No. 01 (Februari 2019)*. 03(01), 108–118.
- Peterson, S. J. (2009). *Construction accounting and financial management (2nd ed.)*. Upper Saddle River, New Jersey, Columbus, Ohio: Prentice Hall.
- Pongoh, M. (2013). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. bumi resauces tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga*.
- Priharyanto, B. (2009). Analisis Pengaruh Current Ratio , Inventory Turnover , Debt To Equity Ratio , Dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Bevarage dan Perusahaan Goods yang Listed di BEI Periode tahun 2005-2007). *Tesis Pada Universitas Dipponogonoro, Semarang*, 1–87.
- Puspitarini, S. (2019). 462001-None-9543B25D. 5(01), 78–92.
- Raditya Jatismara. (2008). *Analisis Pegaruh TATO, DER, Dividen, Sales dan Current Ratio Terhadap Return On Asset*.
- Ratnaningsih, A., Anwar, N., Suwignjo, P. and Wiguna, I. (2010). Analysis of internal and external factors for competitive advantage of Indonesian contractors. *Journal of Economics and Engineering*, 4, 51–63.
- Sari, M. K. (2020). Analisis Laporan Keuangan. *Semarang, Politeknik Negeri Semarang*, 56.
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, V. P. (2017). ANALYSIS OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE (Case Study In Automotive and Components Companies Listed on BEI Period 2014-2016). *Jurnal EMBA*, 5(3), 4425–4434.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. In *R&D*.
- Sui Pheng, L., & Shing Hou, L. (2019). *Construction Quality and the Economy. Management in the Built Environment*.
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(2), 132–137. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:229078327>
- Team., C. (n.d.). *Ratio analysis: Comparisons between the financial information in the financial statements of a business*.
- Ukko, J., Tenhunen, J., & Rantanen, H. (2007). Performance measurement impacts on management and leadership: Perspectives of management and employees. *International Journal of Production Economics*, 110(1–2), 39–51. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2007.02.008>

Utama, Cahya, & Alfarizi. (2010). *Persetujuan skripsi modal kerja terhadap return on asset*.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J., & E. (2020). *Accounting principles (14th ed.)*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.